

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Gaya Pacaran Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

Novita Mansoben (koresponden)

(Program Studi Ilmu Keperawatan; STIKes Papua; novitamansoben@gmail.com)

Sariana Pangaribuan

(Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat; STIKES Papua; pangaribuansariana@gmail.com)

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja adalah perilaku menyimpang dari gaya berpacaran. Informasi tentang Dampak gaya berpacaran terhadap kesehatan reproduksi tidak didapat secara spesifik dari orang tua dan guru. Survei kesehatan reproduksi yang dilakukan badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional, ditemukan bahwa sekitar 92% remaja yang berpacaran, saling berpegangan tangan, ada 82% yang saling berciuman, dan 63% remaja yang berpacaran tidak malu-malu untuk menyentuh bagian tubuh sensitif pasangan mereka. Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran sehat terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 2 Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode experiment dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II jurusan IPS di SMA Negeri 2 Kota Sorong. Jumlah populasi sebanyak 144 orang dari 4 kelas. Jumlah Sampel penelitian in 89 respodnen, diambil menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan pada April 2018. Penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan dan perbedaan sikap pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan kesehatan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai keduanya mempunyai nilai $p=0,000$ yang berarti $\alpha \leq 0,05$. Ada pengaruh pengetahuan dan sikap sesudah intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang gaya pacaran sehat di SMA Negeri 2 Kota Sorong. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa pihak sekolah dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; gaya berpacaran; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas dan remaja akhir 15-20 tahun⁽¹⁾. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun⁽²⁾. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak menuju dewasa awal antara lain adanya perubahan fisik atau bentuk tubuh maupun perubahan psikologi⁽³⁾. Di Indonesia tahun 2008 yaitu mereka yang berusia 10-19 tahun adalah sekitar 30% dari jumlah penduduk atau kurang lebih 65 juta jiwa, besarnya proporsi penduduk yang berusia remaja menimbulkan beberapa masalah yang sangat mengkhawatirkan apabila tidak diadakan pembinaan yang tepat dalam perjalanan hidupnya terutama kesehatannya⁽⁴⁾. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa⁽⁵⁾.

Permasalahannya remaja menjadi sorotan yaitu kekerasan seksual, gaya hidup yang bebas yang menyebabkan kehamilan dini, aborsi, penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, masalah hubungan seksual sebelum menikah, kekerasan dalam berpacaran⁽⁶⁾. Pacaran bagi sebagian kalangan remaja sudah bukan hal yang asing lagi bahkan, banyak remaja memiliki anggapan bahwa kalau masa remaja adalah adalah masa mengenal lawan jenis, jika remaja memiliki pacar maka dianggap sebagai orang yang kurang pergaulan⁽⁷⁾. Berpacaran sehat diartikan sebagai bentuk pacaran tanpa melibatkan kontak fisik atau kontak seksual sehingga tidak menimbulkan perilaku seksual yang berisiko. Risiko pacaran yang tidak sehat yang berdampak pada perilaku seksual antara lain, kehamilan diusia dini, kekerasan fisik, menimbulkan penyakit menular seksual (PMS)⁽⁸⁾.

Pacaran merupakan masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. pacaran ada du jenis pacaran sehat dan pacaran tidak sehat. perbedaannya pacaran sehat meliputi sehat secara fisik, psikologis dan sosial dimana saling mengenal satu sama lain. sedangkan pacaran tidak sehat kissing, necking, petting dan intercourse⁽⁹⁾. Berdasarkan survei kesehatan reproduksi

yang dilakukan Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ⁽¹⁰⁾, sekitar 92% remaja yang berpacaran, saling berpegangan tangan, ada 82% yang saling berciuman, dan 63% remaja yang berpacaran tidak malu untuk saling meraba (*petting*) bagian tubuh kekasih mereka yang seharusnya tabu untuk dilakukan. Beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah. Sebanyak 29,5 persen remaja pria dan 6,2 persen remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 48,1 persen remaja laki-laki dan 29,3 persen remaja wanita pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6 persen remaja pria dan 71,6 persen remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni pada 45,3 persen remaja pria dan 47,0 persen remaja wanita. Dari seluruh usia yang disurvei yakni 10-24 tahun, cuma 14,8 persen yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru didapatkan hasil yaitu belum ada guru yang mengajar khusus mata pelajaran kesehatan reproduksi remaja atau guru yang mendapat pelatihan khusus tentang kesehatan reproduksi remaja. Kemudian wawancara dilakukan pada 10 remaja SMA Negeri 2 Kota Sorong dan didapat hasil yaitu sebanyak 10 remaja mengatakan setuju dengan berpacaran, 7 diantaranya mengatakan setuju dengan pacaran dengan memegang tangan, pelukan sampai berciuman. Sedangkan 3 lainnya mengatakan tidak setuju pacaran sampai berpelukan atau bahkan berciuman.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Gaya Pacaran yang Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Gaya Pacaran Sehat di SMA Negeri 2 Kota Sorong”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran yang sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan tindakan atau perlakuan (*experimen*). Desain eksperimen dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan bentuk rancangan “*One Group Pretest dan Posttest Design*”. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Sorong pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 siswa/siswi dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, sedangkan penyuluhannya menggunakan media proyektor dengan menampilkan power point dan Leaflet. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon.

HASIL

Pada bagian ini disajikan data penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi terdiri dari, jenis kelamin, usia remaja mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran sehat terhadap pengetahuan dan sikap remaja sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian menurut jenis kelamin dan usia

Karakteristik	Responden Penelitian	
	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
Perempuan	53	59,6
Laki-laki	36	40,4
Usia		
15 tahun	33	37,1
16 Tahun	50	56,2
17 Tahun	6	6,7
Jumlah	89	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah jenis kelamin perempuan sebesar 53 orang (59,6%), dengan mayoritas usia 16 tahun sebanyak 50 responden (56,2%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan kesehatan reproduksi dan gaya berpacaran terhadap pengetahuan dimana nilai $p < 0,001$.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan yang sikapnya baik sebanyak 38 responden dibandingkan dengan sikap yang kurang berjumlah 6

responden. Sedangkan yang mempunyai sikap yang tetap sebanyak 45 responden. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dan gaya berpacaran terhadap sikap dimana nilai p 0,001.

Tabel 2. Pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran sehat di SMA Negeri 2 Kota Sorong

		Mean Sum of		Sign.
		n		
		Rank	Rank	
Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan gaya berpacaran - pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan gaya berpacaran	Negative Ranks	0	00 00	0,001
	Positive Ranks	36	18.50 666.00	
	Ties	53		
	Total	89		

Tabel 3. Pengaruh Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Gaya Pacaran Sehat di SMA Negeri 2 Kota Sorong

		Mean Sum of		Sign.
		n		
		Rank	Rank	
Sikap sebelum diberikan penyuluhan - sikap sesudah diberikan kesehatan	Negative Ranks	6	22.50 135.0000	0,001
	Positive Ranks	38	22.50 855.00	
	Ties	45		
	Total	89		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arti ada perbedaan pengetahuan pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya berpacaran. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi-informasi atau pesan dengan harapan melalui penyuluhan tersebut dapat meningkatkan kesadaran maupun pemahaman sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat kearah yang sehat melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan⁽¹¹⁾. Faktor yang memengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan antara lain faktor pemberi penyuluhan berkaitan dengan kesiapan, penguasaan materi, penampilan, cara menyampaikan penyuluhan dan media yang digunakan⁽¹²⁾. Media penyuluhan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari informan agar dapat di mengerti oleh penerima pesan⁽¹³⁾. Media informasi yang digunakan dalam penyuluhan ini berupa leaflet dan *power point*. Menurut para ahli mengatakan bahwa pancaindra mata yang paling banyak membawa informasi pengetahuan ke otak sebesar 75-85 % sedangkan pengetahuan manusia diperoleh oleh pancaindra yang lain sebesar 13-25%⁽¹³⁾. Sehingga melalui penyuluhan dengan menggunakan media kepada kelompok sasaran dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian⁽¹⁴⁾ menemukan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian Wardani⁽¹⁵⁾ juga menemukan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap remaja yang diberikan penyuluhan dibandingkan dengan yang tidak diberikan penyuluhan.

Penelitian Priastuti⁽¹⁶⁾, mengatakan bahwa pengetahuan sangat berperan dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja dan menghindari berpacaran yang tidak sehat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tersebut. Pengetahuan bisa didapatkan melalui berbagai sumber yaitu orang tua, radio, koran, televisi maupun akses internet⁽¹⁷⁾. Di samping itu selain penyuluhan, remaja juga mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan gaya berpacaran yang sehat dari guru bimbingan dan konseling disekolah, di mana dari materi-materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling mengungkap tentang pacaran yang sehat, akibat-akibat yang ditimbulkan akibat pacaran yang kurang baik seperti terjadinya kehamilan, tertularnya penyakit dan lain-lain⁽¹⁸⁾.

Asumsi peneliti bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Informasi yang kurang atau pencarian informasi yang salah dapat mengakibatkan remaja dapat mengakses informasi yang tidak tepat seperti akses pornografi. Dampak dari akses pornografi remaja

melakukan penyimpangan seksual seperti melakukan seks terlalu dini, melakukan tindakan pemerkosaan maupun terjadinya penularan seksual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Sikap adalah respon seseorang terhadap suatu objek, kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila Individu dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya respon terhadap lingkungan sekitarnya⁽¹⁹⁾.

Penelitian sejalan dengan penelitian Meilani dan Setiyawati⁽²⁰⁾, yaitu sikap berpengaruh terhadap gaya pacaran sehat pada remaja yang dilakukan di 6 SMA Negeri di Yogyakarta. Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkal. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar⁽²¹⁾.

Arus informasi bisa berasal dari orang tua, penyuluhan media massa dan sosial. Sikap terhadap gaya pacaran sehat diketahui sebagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki sikap tidak setuju akan berpeluang untuk tidak berpacaran. Senada dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa sikap sebagai suatu kendali dalam berperilaku. Seorang yang memiliki sikap permisif terhadap seks pranikah juga akan berpeluang melakukan seks pranikah. Sikap didukung dengan adanya pemahaman agama serta adanya dukungan komunikasi dan informasi dan benar dan akurat baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan dan teman-teman. Pendampingan keluarga dalam dilakukan oleh ibu yang efektif membentuk sikap positif. Penelitian menunjukkan bahwa efektifitas fasilitator dalam menyampaikan pesannya (dalam hal ini pesan yang bertujuan untuk mengubah sikap) akan tergantung pada beberapa hal antara lain kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan komunikator itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan gaya pacaran sehat terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 2 Kota Sorong .

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum YE. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitrimaya.
2. Infomasi Kemenkes, RI, 2014. Situasi kesehatan Reproduksi Remaja. Intan karlina, jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 1, januari 2015
3. Okta, Sofia. (2009). Tindakan Remaja Pada Masa Pubertas. <http://www.sofiapsy.staff.ugm.ac.id>.
4. Karina Aisyah Setiawati (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004. Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
6. Yohana, R.L. Suratno, 2016., Deskriptif Perilaku Pacaran Sehat di Kalangan Siswa-siswi Kelas IX SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2014/2015 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
7. Novita. 2008. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Keperawatan Politeknik Kesehatan Masyarakat Makassar Tahun 2008. Skripsi. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
8. Dien G. A. Nursal. 2007. Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja [Skripsi]. Depok: Fakultas Psikologi Univeristas Gunadarma
9. Iwan. 2012. Martubasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset
10. BKKBN. 2010. Survey Kesehatan Reproduksi Tentang Persen Perilaku Remaja Berpacaran dengan Gaya Berpacaran. Jakarta.
11. Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Renika Cipta
12. Benita, Rena Nydia. 2012. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. KTI. Diakses melalui http://eprints.undip.ac.id/37650/1/Nydia_Rena_Benita_G2A008137_Lap._KTI.pdf

13. Siregar A, Putra., Harahap A, Reni., Aidah S. 2020. Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Kencana. Diakses melalui <https://books.google.co.id/books>
14. Arif Budiwibowo., Junaidi., Supriadin. 2019. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP N1 Madapangga Tahun 2018. Vol. 2 Nomor 2 September 2019. Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika). Diakses melalui <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GE/article/view/321>
15. Wardani Rachma. 2010. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Skripsi. Diakses melalui <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/12678/>.
16. Riana Prihastuti Titiek S, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pacaran Sehat Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Kota Semarang. Jurnal hasil Riset. Diakses melalui <https://www.e-jurnal.com/2013/11/hubungan-tingkat-pengetahuan-tentang.html>
17. Notoatmodjo. 2010. Sikap dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
18. Notoatmodjo, 2003. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
19. Titik Soelistyowatie. Dinamika Kebidan Vo. 2 Agustus 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pacara Sehat Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA kota semarang. Akademik kebidanan Abdi Husada Semarang.
20. Niken Meilani, Nanik Setiyawati, 2017., Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pacaran Terhadap Perilaku Pacaran Pada Siswa SMA di Yogyakarta Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
21. Uripni, C. L., Sujianto, U., & Indrawati, T. 2003. Komunikasi dalam Kebidanan. Jakarta: EGC